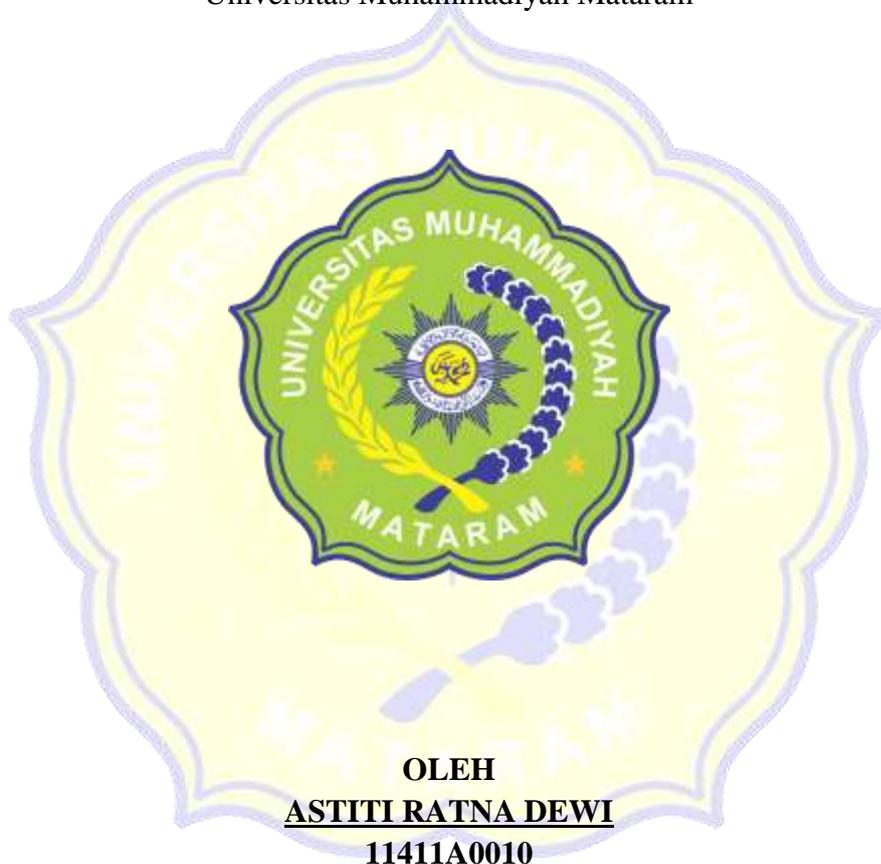


SKRIPSI

**PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
“JANGAN MIRINGKAN SAJADAHMU” KARYA MUHAMMAD B.
ANGGORO**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu (S-1)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI
PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
JANGAN MIRINGKAN SEJADAHMU KARYA
MUHAMMAD B. ANGGORO

Telah memenuhi syarat dan disetujui

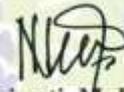
Tanggal, 4 Februari 2022

Dosen Pembimbing I



Drs. Akhmad, M. Hum.
NIDN 0822086002

Dosen Pembimbing II



Nurmiwati, M. Pd.
NIDN 0817098601

Menyetujui:

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Ketua Program Studi



Nurmiwati, M. Pd
NIDN.0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
JANGAN MIRINGKAN SEJADAHMU KARYA
MUHAMMAD B. ANGGORO

Skripsi atas nama Astiti Ratna Dewi telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada tanggal 4 Februari 2022

Dosen Penguji:

1. Drs. Akhmad M. Hum (Ketua)
NIDN. 0822086002
2. Dr. Irma Setiawan, M.Pd (Anggota)
NIDN. 0829098901
3. Roby Mandalika Waluvan, M.Pd (Anggota)
NIDN. 0822038401

Mengesahkan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,

Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd. Si
NIDN 0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa :

Nama : Astiti Ratna Dewi
NIM : 11411A0010
Alamat : Puyung, Kabupaten Lombok Tengah

Memang Skripsi yang berjudul *Perkembangan Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Jangan Miringkan Sajadahmu Karya Muhammad B. Anggoro*. adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar ke serjanaan yang saya peroleh. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Puyung, 11 November 2021

embuat pernyataan,



Astiti Ratna Dewi
Astiti Ratna Dewi
NIM 11411A0010



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASTITI RATNA DEWI
NIM : 11911A0010
Tempat/Tgl Lahir : Puyung 18 oktober 1996
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp : 081 939 493 119
Email : astiti.ratnadewi10@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pertembangan Psikologis Tokoh Utama Dalam NOVEL
Jangan Miringkan Sajadahmu Karya Muhammad B. Anggoro.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 37%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 07 Maret.....2022

Penulis



ASTITI RATNA DEWI
NIM. 11911A0010

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASTITI RATNA DEWI
NIM : 11411A0010
Tempat/Tgl Lahir : Puyung, 18 oktober 1996
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 081 939 493 119
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Perkembangan Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Janggan Miringkan Sajadahmu Karya Muhammad B. Anggoro.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 07 Maret2022
Penulis



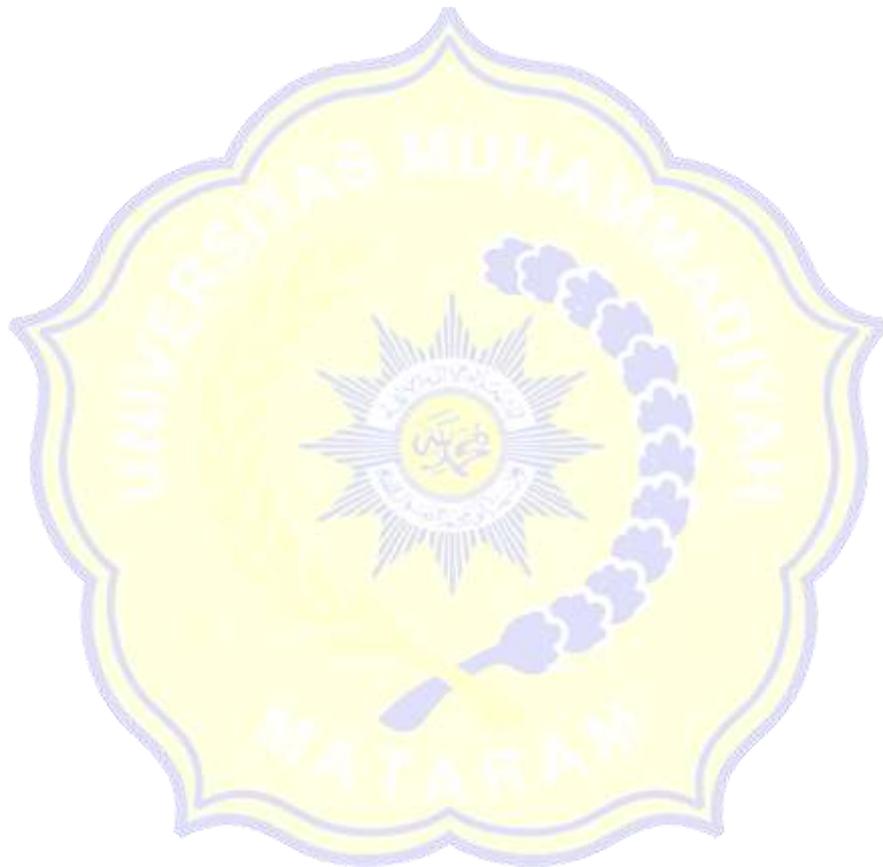
ASTITI RATNA DEWI
NIM. 11411A0010

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A. ff
NIDN. 0802048904

MOTTO

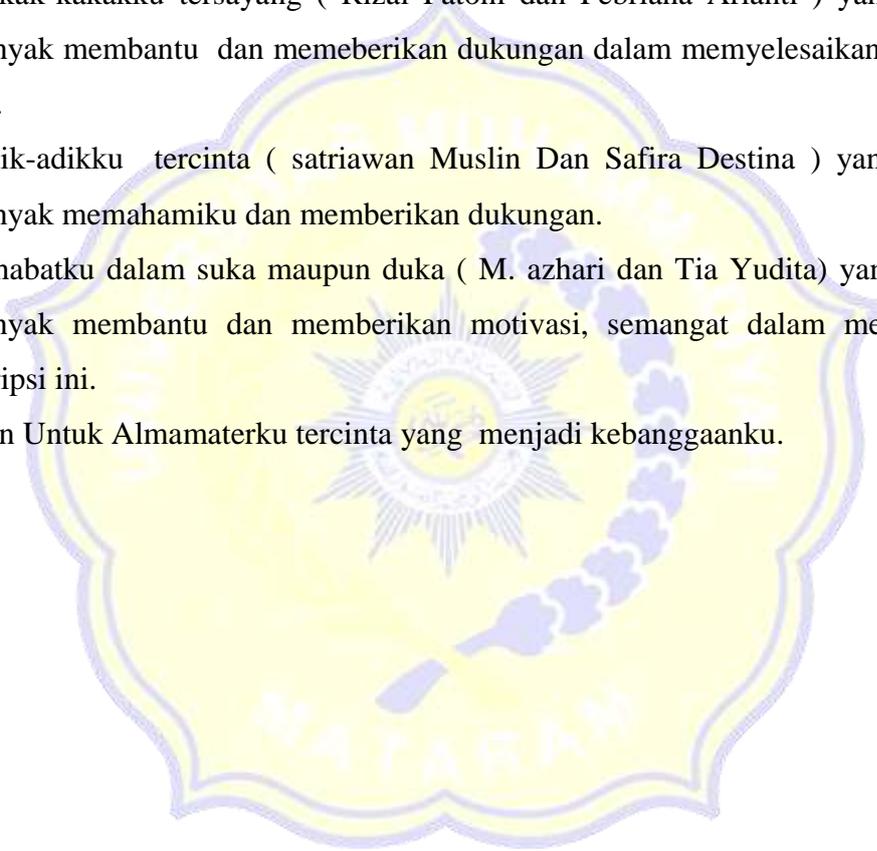
**“Nanti, kita akan sadar bahwa kesulitan dan kelelahan sejatinya
adalah nikmat, tepat ketika kita menengok ke belakang sesaat
setelah mencapai garis akhir ”
(ASTITI RATNA DEWI)**



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya kecilku ini kepada.

1. Kedua Orang Tua yang Kucintai, cahaya hidup, yang senantiasanya ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat ku lemah dan tak berdaya (Bapak Drs. Muhajir dan Ibu Muadda Terasayang) yang selalu memanjatkan doa kepada putri kalian dalam setiap sujudnya, Terima kasih untuk semuanya.
2. Kakak-kakakku tersayang (Rizal Patoni dan Febriana Arianti) yang telah banyak membantu dan memeberikan dukungan dalam myelesaikan skripsi ini.
3. Adik-adikku tercinta (satriawan Muslin Dan Safira Destina) yang telah banyak memahamiku dan memberikan dukungan.
4. Sahabatku dalam suka maupun duka (M. azhari dan Tia Yudita) yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi, semangat dalam menyusun skripsi ini.
5. Dan Untuk Almamaterku tercinta yang menjadi kebanggaanku.



KATA PENGANTAR

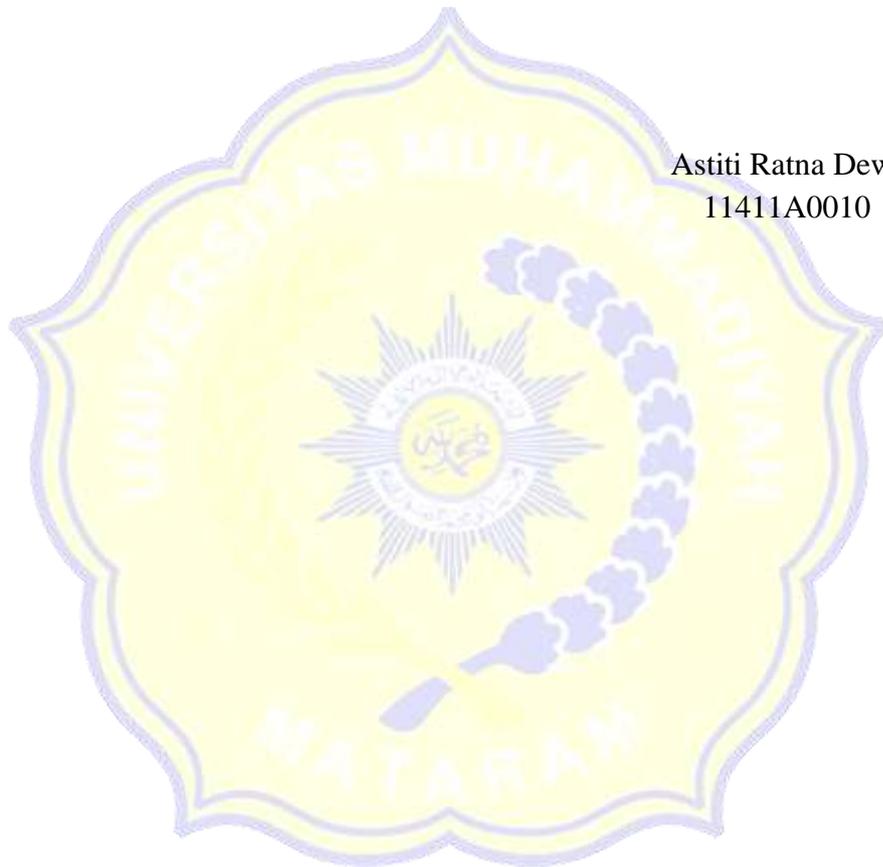
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tugas Akhir Skripsi yang berjudul Perkembangan Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Jangan Miringkan Sejadahmu Karya Muhammad B. Anggoro Sebagai persyaratan bagi penulis dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S-1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah mengajarkan kita tentang kebenaran sampai akhir zaman. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat, terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Nurmiwati M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Drs.Akhmad, M.Hum, selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang dengan ikhlas memberikan ilmu selama penulis berada pada masa studi di Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pembuatan Skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan dukungannya yang telah diberikan kepada penulis selama ini akan mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan kemampuan serta pengalaman saya yang terbatas. Meskipun demikian, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Mataram, 11 November 2021

Astiti Ratna Dewi
11411A0010



ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Perkembangan psikologis tokoh Jati dalam novel *Jangan Miringkan Sajadahmu* karya Muhammad B. Anggoro ditinjau dari psikoanalisis sastra dan bagaimanakah hubungan hasil analisis klasifikasi emosi tokoh Jati dalam novel *Jangan Miringkan Sajadahmu* karya Muhammad B. Anggoro dengan pembelajaran sastra. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan klasifikasi emosi tokoh Jati dalam novel *Jangan Miringkan Sajadahmu* karya Muhammad B. Anggoro berdasarkan teori psikoanalisis sastra dan mendeskripsikan hubungan hasil analisis klasifikasi emosi tokoh Jati dalam novel *Jangan Miringkan Sajadahmu*. Penelitian ini bersifat kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Jangan Miringkan Sajadahmu karya Muhammad B. Anggoro*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, observasi dan catat dengan Teknik analisis data deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap emosi tokoh Jati dalam novel *Jangan Miringkan Sajadahmu* karya Muhammad B. Anggoro, dapat disimpulkan bahwa emosi tokoh Jati dalam novel *Jangan Miringkan Sajadahmu* karya Muhammad B. Anggoro terjadi karena permasalahan kehidupan rumah tangganya yang hancur dengan dilontarkannya talak tiga pada Nastiti, istrinya. Setelah perceraian itu terjadi Jati mengalami penyesalan yang mendalam sehingga dia harus melihat mantan istrinya menikah dengan lelaki lain. Berbagai emosi yang Jati rasakan, seperti rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta.

Kata kunci: Klasifikasi Emosi, Tokoh, Novel, dan Psikologi Sastra

Astiti Ratna Dewi. 2022. "Psychological Development of the Main Character in the Novel "Jangan Miringkan Sajadahmu" by Muhammad B. Anggoro" Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Advisor 1: Drs. Ahmad, M. Hum.

Advisor 2: Nurmiwati, M. Pd.

ABSTRACT

The problem addressed in this study is how the psychological development of the character of Jati in Muhammad B Anggoro's novel *Jangan Miringkan Sajadahmu* relates to literary psychoanalysis, as well as how the results of the analysis of the character of Jati in Muhammad B Anggoro's novel *Jangan Miringkan Sajadahmu* relates to literary learning. The purpose of this study is to describe the emotional classification of the character Jati in the novel *Jangan Miringkan Sajadahmu* by Muhammad B Anggoro based on the psychoanalytic theory of literature and to describe the relationship between the results of the analysis of the classification of emotions of the character Jati in the novel *Jangan Miringkan Sajadahmu*. This research is qualitative. Literature study, observation, and notes were employed as data gathering methods, with a qualitative descriptive data analysis strategy based on a literary psychology approach. The *Jangan Miringkan Sajadahmu* novel by Muhammad B. Anggoro served as the data source for this study. Based on the findings of a data analysis of the emotions of the character Jati in Muhammad B Anggoro's novel *Jangan Miringkan Sajadahmu*. It can be concluded that the feelings of the character Jati in Muhammad B Anggoro's novel *Jangan Miringkan Sajadahmu* arose from troubles in his domestic life, which were destroyed by his wife Nastiti's triple talaq. Jati was so remorseful after the divorce that he had to witness his ex-wife marry another man. Jati experiences a range of feelings, including guilt, self-recrimination, shame, grief, hatred, and love.

Keywords: Classification of Emotions, Characters, Novels, and Literary Psychology

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



KEPALA
UPT P3B
MUHAMMADIYAH MATARAM

Humaira, M.Pd

Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

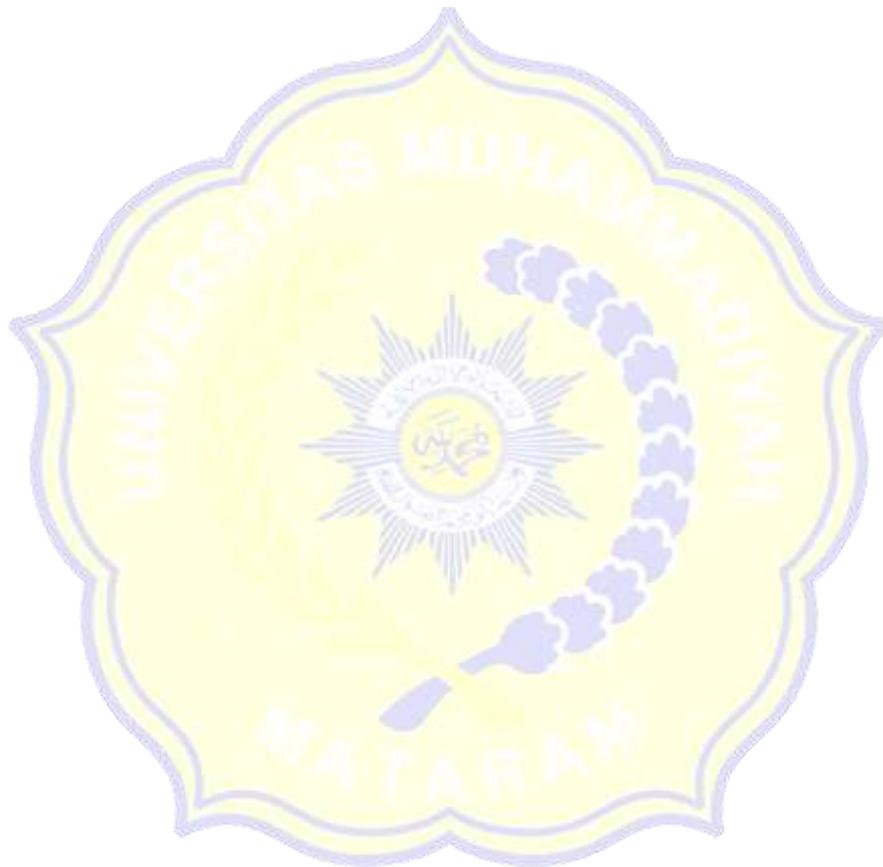
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian yang relevan	4
2.2 Landasan Teori	5
2.2.1 Psikologi.	5
2.2.2 Psikologi Sastra.....	5
2.2.3 Klasifikasi Emosi.....	8
2.3 Klasifikasi Emosi	10
2.3.1 Tokoh dan Penokohan	10
2.3.2 Penokohan.....	12
2.4 Novel	12
2.5 Sastra	12
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	14
3.2 Data	14
3.3 Metode Pengumpulan Data	14
3.4 Instrumen Pengumpulan Data	15
3.5 Analisis Data	16
3.6 Metode Penyajian Data	16

BAB IV DATA DAN ANALISIS DATA	18
4.1 Sumber Data	18
4.2 Analisis Data.....	18
BAB V Simpulan dan Saran	33
5.1 Simpulan	33
5.2 Saran	33

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra biasanya bermasalah dalam kehidupan seseorang, berupa saran penulis terhadap kehidupan. Masalahnya bisa dari pengalaman pribadi penulis atau orang lain. Disimpulkan bahwa, karya sastra adalah fiksi pengarang tentang kehidupan nyata dan dunia imajiner, dimaksudkan supaya diapresiasi, dimengerti, dan digunakan sipembaca. Ketika sebuah sastra lahir, ia berisi pemikiran, ide penulis, dikemas dalam bahasa yang menarik, membuat cerita terlihat hidup dan nyata. Setiap karya sastra, tokoh dihadapkan pada berbagai cerita. Banyak karya sastra juga penuh dengan saran yang bisa dipelajari untuk menjalani kehidupan seperti itu.

Misalnya, sebagai salah satu bentuk karya sastra, novel menceritakan tentang persoalan kehidupan seseorang atau tokoh. Setiap karakter terdiri dari berbagai karakter, isi cerita sangat rumit, dan setiap karakter memiliki deskripsi fisik dan psikologis yang berbeda. Penulis menggunakan dua macam karakter untuk menggambarkan watak tokoh, yaitu protagonis dan penjahat. Protagonis dalam cerita disebut karakter baik, dan lawan disebut karakter buruk. Didalam novel ini penulis menceritakan secara rinci. Tujuan dari setiap peristiwa yang ada, untuk membawa pembaca pada gambaran realitas kehidupan. Selain itu juga dapat mendorong pembaca untuk selalu mempertimbangkan segala sesuatu sebelum mengambil keputusan, sehingga benar-benar menanamkan esensi kesabaran. Novel ini menceritakan tentang penyesalan sebuah keluarga tidak dapat mengendalikan emosinya. Sehingga berakhir dengan perceraian ini. Karena ide kekanak-kanakan ayah Jatti. Setelah kekuasaan berpisah, Jatti perlu menikah lagi dengan mantannya, namun seperti yang ditunjukkan oleh pelajaran yang ketat, pasangan itu harus menikah dengan satu pria lagi sebelum dia bisa menikah lagi. Apalagi Jati tidak membutuhkan mantannya untuk menikah dengan orang lain karena dia

sebenarnya sangat menyayanginya. Rasa bersalah, sedih, malu dan benci berpadu didalam hati jatti.

Dalam novel ini, hal yang menarik untuk ditelaah adalah kisah hidup Jatti yang menceraikan istrinya dan ditinggal sendiri setelah ditinggalkan oleh orang tuanya. Jati mengalami berbagai masalah karena penyesalan menceraikan istrinya, dan harus menghadapi berbagai masalah, seperti membuat istrinya menikah dengan pria lain untuk mematuhi hukum Syariah, tetapi setelah mantan istrinya menikah dengan pria lain, peria itu tak ingin menceraikannya karena ia tengah hamil. Hal ini menyebabkan Jati merasakan kepedihan yang teramat mendalam, sehingga ia harus berdiam diri di rumah dan menghukum dirinya sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam batas berkarya di atas maka masalah dalam penelitian adalah.

Bagaimanakah Perkembangan Psikologis jati dalam novel Muhammad B. Anggoro Jangan Miringkan Sajadahmu berdasarkan teori psikoanalisis sastra?

1.3 Tujuan PenelitianPenelitia

Berdasarkan teori fisikoanalisis sastra, tujuan dari penelitian ini hanya untuk memperjelas, perkembangan psikologis Tokoh utama dalam *Novel Jangan Miringkan Syajadahmu karya Muhammad B. Anggoro.*

1.4 Manfaat Penelitian

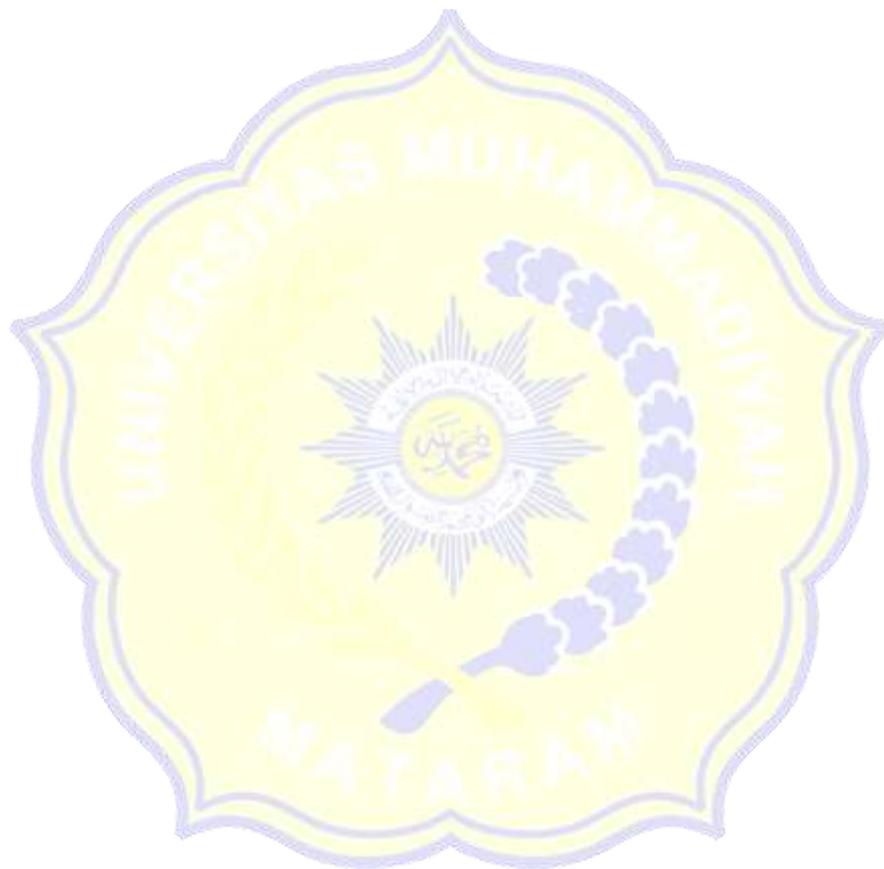
Penelitian yang dilakukan diharapkan secara teoritis dan praktis tersedia bagi masyarakat umum atau akademisi. Di bawah ini adalah rincian manfaat dari penelitian ini.

- a. Manfaat Teoritis berupa referensi, bahkan landasan, sumber dasar dan lain-lain.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi kepada pembacanya, untuk peneliti agar lebih meningkatkan apresiasinya terhadap karya sastra, khususnya teori psikoanalitik sastra.

- b. Manfaat praktis yang tersedia saat ini

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan peneliti yang selanjutnya.
2. Penelitian bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan, pemahaman dan analisis terhadap karya sastra.



BAB II.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Pada dasarnya, penelitian tidak dimulai dari awal. Tapi secara keseluruhan, ada referensi dasar untuk studi semacam itu. Oleh karena itu, perlu diketahui penelitian terdahulu dan validitasnya. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, judul penelitian Astin (2006) adalah *Azalea Jingga: Tinjauan Psikologi Sastra* oleh Nanin Pranoto. Penelitian ini menganalisis kehidupan Zaza, seorang Australia keturunan Irlandia-Inggris-Yahudi, menikah dengan orang Indonesia. Perkawinan antara dua orang yang berbeda latar belakang sosial dan budaya seringkali menimbulkan konflik baik secara internal maupun eksternal.

Kedua, penelitian berjudul “Analisis Perilaku Ken Putri dalam *Merpite Biru* karya Abdul Munif: *Tinjauan Psikologi Sastra*” oleh Endah (2005). Penelitian ini menganalisis kehidupan Ken Latry sebagai pribadi yang memiliki sikap yang baik terhadap kehidupan, namun di sisi lain ia terburu-buru menjual dirinya karena kondisi dan keadaan yang tidak sesuai dengan kebutuhannya. Dalam hidupnya ia bisa menjadi jahat, baik, sedih, bahagia, tertekan, dikuasai orang lain, menguasai orang lain, merasa rendah diri. Masalah yang dihadapinya adalah masalah psikologis konflik batin yang mendominasi pikirannya ketika berhadapan dengan masalah sosial di kampus.

Ketiga, Unsur (2007), *Tulalit Putu Vijaya Tingkah Laku Dewasa Abnormal: Tinjauan Psikologi Sastra*. Penelitian telah menunjukkan bahwa karakter Santo menderita skizofrenia paranoid. Penelitian ini mirip dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sama-sama menggunakan metode sastra dan psikologi untuk menganalisis novel, namun tema penelitiannya berbeda. Penelitian ini lebih fokus pada psikologi kepribadian. Protagonis Novel Zakia Aziz *Never Lose Hope*. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis bagaimana Nadia mengatasi aspek psikologis dari konflik internal yang dialaminya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Psikologi

Psikologi adalah ilmu yang membantu dalam studi tentang perilaku individu dan psikologi dalam kaitannya dengan lingkungan. Psikologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia atau ilmu yang mempelajari gejala-gejala jiwa manusia, menurut Ahmadi (2009:3). Dalam penelitian ini, penulis menerapkan teori psikoanalitik Sigmund Freud yang menyatakan bahwa jiwa manusia mengandung tiga struktur kepribadian yaitu Id, Ego, dan Superego. Seperti berikut ini:

1. Id

Id adalah bagian dari kepribadian seseorang yang telah ada sejak lahir. Id menurut Alwisol (2011: 14), adalah sistem pribadi yang diturunkan dari generasi ke generasi.

2. Ego

Ego adalah sifat kepribadian yang berkembang sebagai hasil interaksi sosial. Dorongan manusia untuk berhubungan dengan baik dengan dunia nyata memunculkan ego, karakteristik psikologis kepribadian (Jahja, 2011: 82).

3. Superego

Superego adalah kepribadian yang dibentuk oleh konvensi dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Superego menurut Alwisol (2011:28), adalah kekuatan moral dari jiwa yang berfungsi atas dasar idealis.

2.2.2 Psikologi Sastra

Pemahaman dasar-dasar psikologi sastra meliputi dua bagian yaitu :

1. Karya sastra adalah produk psikologis. Imajinasi seniman tercipta sebagai hasil penafsiran pikiran, dalam situasi berkhayal kemudian dituangkan kedalam bentuk tulisan.
2. Psikologi sastra menganalisis kepribadian peran utama. Betapa detail penggambaran karakter penulis membuat karya sastra lebih hidup.

Citra ini dapat dilihat melalui dialog atau dikte para tokoh dalam karya tersebut.

Psikologi sastra adalah kritik sastra yang memandang karya sebagai aktivitas psikologis (Endraswara, 2011: 96). Pada dasarnya psikologi sastra didukung oleh tiga pendekatan sekaligus. Pertama, pendekatan tekstual yang menggali aspek psikologis tokoh dalam karya sastra. Kedua, pendekatan penerimaan-pragmatis, yang memandang aspek psikologis pembaca sebagai penikmat karya sastra, dibentuk oleh pengaruh karya yang dibacanya, dan merupakan proses yang diterima pembaca ketika mengapresiasi karya sastra tersebut. Ketiga, pendekatan ekspresif yang mempertimbangkan aspek psikologis seniman dalam perwujudan proses kreatif yang diproyeksikan melalui karyanya sebagai individu dan sebagai perwakilan masyarakat (Roekhan dalam Endraswara, 2011: 97).

Menurut Wellek, Warren, dan Harjan (Endraswara, 2011:96), ada empat kemungkinan eksplorasi dalam psikologi sastra.

1. Kajian psikologi pengarang sebagai tipe atau manusia. Studi ini ditarik ke psikologi seni. Peneliti mencoba memodifikasi kondisi mental penulis saat menciptakan sebuah karya sastra.
2. Studi tentang proses kreatif yang diterapkan pada psikologi. Kajian ini juga terkait dengan psikologi proses kreatif.
3. Kajian tentang aturan psikologis. Yakni dimungkinkan untuk mempelajari teori-teori psikologi, seperti psikoanalisis teks sastra. Asumsi penelitian ini adalah penulis sering menggunakan teori-teori psikologi tertentu dalam karya kreatifnya. Penelitian ini sebenarnya mengangkat teks-teks fiksi sebagai wilayah penelitian.
4. Kajian tentang efek psikologis teks sastra terhadap pembacanya. Kajian bertumpu pada pragmatis psikologis teks fiksi bagi pembaca. Semakin tinggi tingkat kegairahan dalam teks, maka semakin tinggi pula kualitas karya, karena dapat mempengaruhi jiwa pembaca. Endraswara mencatat penelitian psikologis dibagi dua macam yaitu:

studi psikologis kepribadian dan kreatifitas penulis. Dalam mengkaji psikologi seorang tokoh, kita melalui langkah-langkah berikut:

- a. Pendekatan psikologi sastra didekati dari aspek internal dan eksternal, tetapi lebih menekankan pada unsur batin.
- b. Selain tokoh dan watak, perlu juga menganalisis subjek karya. Analisis karakter berfokus pada penalaran tentang perilaku karakter. Subjek penelitian tidak harus menjadi tokoh utama, dan boleh menjadi sesama tokoh jika peneliti dapat menganalisis peran yang sama.
- c. kesalahan karakter terkait dengan jalan cerita. Contoh seorang tokoh memiliki penyakit fobia, gila, dan semua yang terkait dengan jalan cerita secara terstruktur. Untuk menghindari peneliti terjebak ketika menggunakan teori psikologis adalah sebagai berikut:
 1. Aspek ekstrinsik yang meliputi harapan dan tuntutan pribadi. Biografi pengarang perlu untuk diketahui pengalaman pribadinya karena diungkapkan kedalam karangan.
 2. Mengetahui silsilah terciptanya sebuah karya sastra tersebut.
 3. Mempertimbangkan perilaku tokoh dalam cerita yang berpotensi buruk terhadap pembacanya.

Hakikat tujuan dengan langkah ini, saya pikir eksplorasi karakter bisa disebut eksplorasi teks. Ini adalah studi yang membahas tentang isi dan makna karakter yang berkaitan pada keseluruhan struktur plot. Di sisi lain, tujuan kreativitas penelitian dapat dicapai melalui studi dokumenter, seperti biografi penulis, atau wawancara dengan penulis.

Kajian sastra psikologis tidak dapat dipisahkan dari bidang psikoanalisis. Psikoanalisis pertama kali diperkenalkan oleh Sigmund Freud. Dalam psikoanalisis, tiga elemen psikologis dianalisis: ide, ego's, dan super ego. Ketiga unsur ini

saling berhubungan tidak dapat dipisahkan. Id (das es) adalah kepribadian dasar manusia, kepribadian yang berada pada alam bawah sadar seseorang, dan mengandung naluri dan nafsu yang tidak tahu nilainya. Ego adalah kepribadian yang membimbing setiap orang menuju pengalaman baru. Super ego iyalah kepribadian yang bersifat evaluatif (sifat baik/sebaliknya). Sebagaimana dikemukakan di atas, yang erat kaitannya dengan psikologi individu, berdasarkan tiga unsur kepribadian manusia (Id, Ego, Superego) yang dikemukakan oleh Sigmund Freud, unsur kepribadian Id itu sendiri ikut serta. Misalnya, ketika unsur kepribadian id tidak disadari maka akan mempengaruhi psikologi individu seperti frustrasi.

2.2.3 Klasifikasi Emosi

Berdasarkan teori "Sigmund Freud hal ini dibagi menjadi empat macam yaitu :senang, marah, ketakutan, dan kesedihan. Hal ini disebut sebagai emosi dasar (emosi primer). Pememicu emosi berkaitan erat dengan perilaku yang meningkatkan ketegangan situasi. Selain itu, perasaan benci berkaitan erat dengan rasa marah,dan iri. Faktor timbulnya rasa benci adalah munculnya keinginan untuk menghancurkan lawan. Perasaan benci bukan sekedar munculnya rasa jijik atau muak/keengganan, dan akibatnya muncul keinginan untuk menghindari daripada menghancurkan. Di sisi lain, perasaan benci selalu melekat pada diri seseorang dan tidak akan pernah bisa terpuaskan sampai Anda menghancurkannya. Akan ada kepuasan ketika benda itu dihancurkan. Rasa bersalah dan penyesalan juga termasuk dalam klasifikasi emosi. Berikut adalah klasifikasi emosi Sigmund Freud, yang dikemukakan oleh Albertina Minderope.

1) Rasa Bersalah

Rasa bersalah dapat muncul dari konflik antara ekspresi impuls dan standar moral (ekspresi impuls terhadap standar moral). Semua kelompok budaya memiliki aturan untuk mengontrol impuls dari balita hingga remaja,termasuk kontrol libido. Seksual dan agresi seringkali

memicu konflik dalam hal standar moral. Pelanggaran terhadap standar moral ini mengarah pada rasa bersalah. Terkadang kesalahan yang ringan dapat dibalikkan karena orang tersebut menyangkal kesalahannya dan merasa benar. Karena upaya semacam ini memiliki kekuatan positif untuk membuat Anda bahagia. Ada perbedaan dramatis dalam cara kita menangani situasi yang membuat kita merasa bersalah. Ada orang yang tahu apa yang harus dilakukan dan yang benar-benar mengerti bahwa mereka telah melanggar persyaratan mereka, ada juga yang kebingungan dengan salahnya sendiri dan tidak tahu apa yang harus diperbuatnya.

2) Rasa Bersalah Yang Dipendam

Rasa bersalah pada umumnya dia adalah orang baik, tetapi dia cenderung merasa bersalah dan bersalah karena dia adalah orang yang jahat. Seperti halnya seorang istri yang melakukan perselingkuhan dengan laki-laki lain tetapi enggan untuk menceritakan kepada suaminya karena takut. Hal seperti ini tidak bisa diselesaikan, pada akhirnya melupakan kesalahannya sendiri.

3) Menghakimi Diri Sendiri

Rasa ini adalah penipuan diri yang tertanam dalam sikap individu terhadap hukuman diri dianggap sebagai sumber rasa bersalah. Jenis rasa bersalah ini mempengaruhi perkembangan gangguan kepribadian, gangguan jiwa dan psikoterapi (Minderop, 2010: 42). Perasaan bersalah yang semakin tertekan sering mengarah pada menyalahkan diri sendiri. Secara umum, orang berpikir bahwa menghukum diri sendiri, seperti menyalahkan diri sendiri atau jatuh ke dalam kesalahan, membuat mereka merasa jadi lebih baik.

4. Rasa Malu

Perasaan ini adalah sebuah rasa yang menyebabkan harga diri seseorang turun derajatnya karena merasa melanggar norma sosial, norma hukum atau norma agama.

5. Rasa sedih

Sedih/ berduka adalah emosi hati yang identik dengan air mata. Saat sedih, manusia sering menjadi lebih diam dan kurang bersemangat, kesedihan juga dipandang sebagai penurunan suasana hati untuk sementara. Biasanya disebabkan karena kehilangan benda berharga, atau putus cinta.

6. Kebencian

Perasaan benci atau benci adalah kekeliruan yang merupakan objek dan pengetahuan yang tidak sesuai. Hal ini biasanya akan muncul ketika keinginannya tidak bisa dipenuhi.

7. Rasa Cinta

Cinta adalah sikap yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain bersifat istimewa, Mempengaruhi tingkah laku dan cara berfikir. Di sisi lain, perasaan cinta terhadap pasangan cenderung terangsang secara seksual. Berbeda dengan cinta kasih sayang terhadap seorang ibu kepada anaknya atau sebaliknya lebih mengarah untuk saling menjaga dan melindungi.

2.3 Tokoh dan Penokohan

2.3.1 Tokoh

Abraems mengatakan bahwa, istilah "karakter" mengacu kepada orang yang bertindak dalam cerita. Tokoh adalah orang-orang yang digambarkan dalam sebuah karya epik atau drama, yang ditafsirkan oleh pembaca sebagai orang yang memiliki kualitas moral dan watak tertentu dan diekspresikan dalam kata-kata dan tindakan. (menurut Burhan Nurgiyantoro" 2010. 165).

Menurut Aminuddin, (2009: 79). Karakter yaitu aktor pembawa peristiwa kedalam cerita fiksi dan memungkinkan mereka untuk menenun cerita. Tokoh dalam cerita fiksi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis penamaan menurut sudut pandang penamaannya:

a. Tokoh utama dan tokoh tambahan

Tokoh utama adalah peran prioritas dalam sebuah cerita, baik sebagai pelaku peristiwa maupun sebagai subyek peristiwa ("Burhan Nurgiyantoro, 2010 : 177"). Tokoh utama umumnya adalah tokoh yang sering dikomentari dan dibahas oleh pengarang. Sementara itu, peran tambahan/pendukung yaitu berperan ketika ada hubungan dengan protagonis saja.

b. Tokoh protagonis dan antagonis

Protagonis adalah karakter yang kita kagumi, dan salah satunya biasa disebut sebagai pahlawan. Pemeran utama adalah aktor dengan karakter yang baik, sehingga pembaca akan menyukainya. Pekerjanya Karakter yang menimbulkan konflik permusuhan kepada pratagonis. Musuh adalah karakter yang tidak disukai pembaca karena karakternya tidak sesuai dengan keinginan pembaca.

c. Karakter sederhana dan lengkap

Pada intinya, teks plot dapat dibedakan menjadi teks sederhana dan teks kompleks atau bulat (composite atau circular text). Karakter simple dalam bentuk aslinya ialah karakter dengan hanya satu sifat kepribadian tertentu. Dia tidak memiliki kepribadian dan perilaku untuk mengejutkan pembaca. Tokoh bulat adalah tokoh yang menunjukkan berbagai segi baik buruknya, kelebihan dan kelemahannya. Dia mungkin memiliki sifat-sifat tertentu yang dapat dirumuskan, tetapi mungkin menunjukkan kepribadian dan perilaku yang berbeda, bahkan perilaku yang kontradiktif dan tidak dapat diprediksi. Oleh karena itu, sulit untuk secara akurat menggambarkan karakteristiknya secara umum. Dibandingkan dengan karakter sederhana, karakter bulat lebih seperti kehidupan manusia nyata. Karena selain berbagai kemungkinan pandangan dan tindakan, hal itu sering mengejutkan "Abrams" (dalam Nurgiyantoro, 2010 : 183).

2.3.2 Penokohan

Jones (Burhan Nurgiyantoro, 2010:165) berpendapat bahwa penokohan adalah artikulasi orang yang digambarkan dalam sebuah cerita. Sifat bisa dikenal sebagai ciri, adalah karakteristik dan sikap karakter dalam novel yang ditafsirkan pembaca sebagai mewakili kualitas pribadi karakter. Menurut Abraham (dalam Nurgiyanto, 2010), Karakter adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Kutipan tersebut juga menunjukkan bahwa simpati pembaca berkaitan erat antara karakter dan kualitas pribadinya. Dalam hal ini, pembacalah yang memberi makna pada kepribadian tokoh, dan makna itu didasarkan pada kata-kata (verbal) dan tindakan lain (non-verbal). Perbedaan antara satu karakter dengan karakter lainnya lebih ditentukan oleh kepribadian daripada fisik (Nurgiyantoro, 2010: 166). Dengan demikian, sifat adalah deskripsi karakter berdasarkan waktu, atau karakter seperti yang kita kenal dalam psikologi.

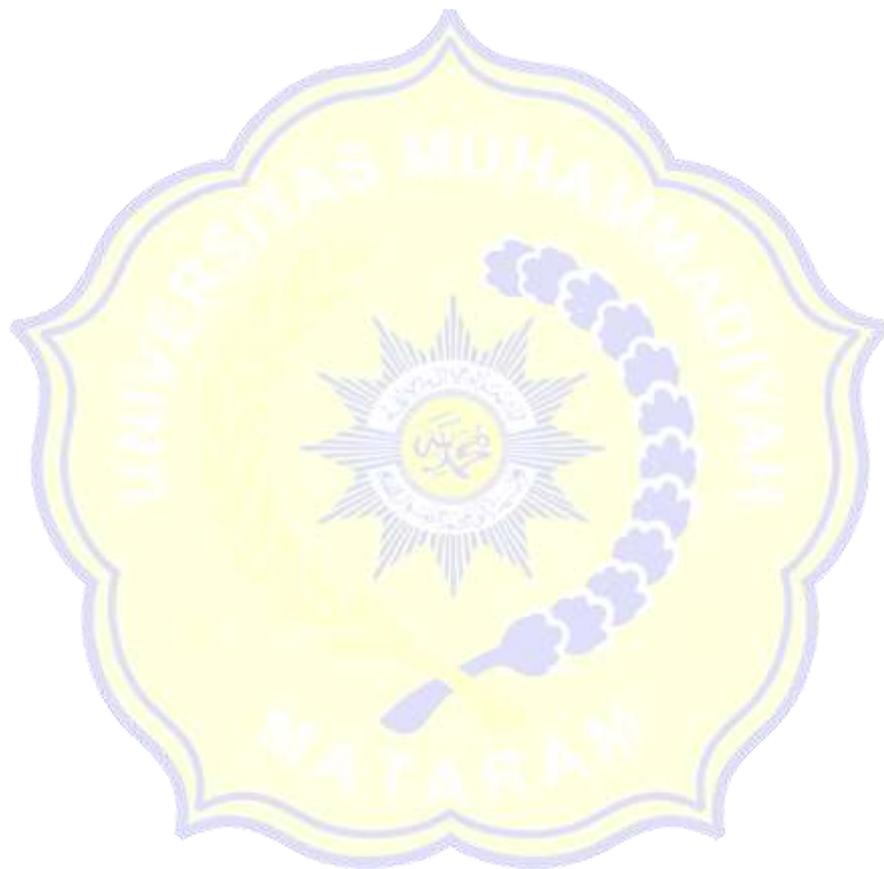
2.4 Pengertian Novel

Novel memiliki definisi sebuah karya prosa yang panjang, yang mengandung rangkaian cerita seseorang dengan orang di sekelilingnya, dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Kata novel berasal dari cerita pendek Italia yang berarti "cerita, berita". Pada umumnya fiksi menceritakan tentang tokoh dan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari (Mustofa Sadikin, 2010 : 42). Pengertian novel dalam bahasa Inggris adalah novel yang merupakan salah satu bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan.

2.5 Sastra

Sastra sebagai wujud pemikiran pengarang dinyatakan sebagai fiksi dan memiliki nilai estetis. Sariono (2009:1617) menegaskan bahwa sastra bukan sekedar artefak (benda mati) tetapi sastra adalah manusia yang hidup. Sastra sebagai figur yang hidup berkembang secara dinamis dengan figur-figur lain diantaranya: culture, politics, agama. Sastra diyakini dapat menjadi penuntun

jalan kebenaran. Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang ditulis dengan kejujuran, kejelasan, ketulusan, kebijaksanaan, dan keluhuran hati nurani manusia.



BAB III.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perilaku tertulis/lisan atau pengamatan seseorang. Kaitan dengan penelitian ini adalah untuk menganalisis emosi tokoh Jati. Data deskriptif ini dapat berupa kata-kata/tindakan, komentar dari tokoh lain dalam cerita yang berkaitan dengan tokoh utama *Novel Jangan Miringkan Sajadahmu*.

3.2. Data

Data adalah kumpulan informasi, diperoleh dengan cara observasi atau temu kembali dari sumber tertentu. Data yang diterima tetapi tidak diproses lebih lanjut dapat berupa fakta atau asumsi. Sebab itulah, kualitas dan keakuratan pengumpulan data bergantung pada narasumber dilapangan. Data penelitian ini tidak hanya kata dan kalimat bertipe dialog, tetapi juga kata dan kalimat bertipe naratif, yang merupakan klasifikasi emosi protagonis dalam *Novel Muhammad B. Anggoro jangan Miringkan Sajadahmu*. Dalam tokoh novel, pembaca menelusuri watak penjahat melalui tutur kata pengarang, pengarang menjelaskan melalui keadaan kehidupannya dan cara berpakaianya, memperlihatkan tingkah lakunya, dan bagaimana tokoh itu muncul. Anda dapat melihat apa yang Anda lakukan. Bicaralah tentang diri Anda, dan pahami bagaimana pikiran Anda bekerja. Kita melihat tokoh lain membicarakannya. Aminuddin(2009: 80).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam kasus ini:

3.3.1 Metode kepustakaan

Membaca publikasi pendukung seperti buku psikologi sastra dan studi sebelumnya tentang klasifikasi emosi dilakukan dengan menggunakan pendekatan perpustakaan. Teknik perpustakaan berusaha

untuk menentukan seberapa banyak topik yang sudah ada dan valid. Kegiatan perpustakaan ini juga dapat membantu pembentukan teori penelitian dan rumusan masalah, serta penyempurnaan rumusan masalah yang telah ditetapkan (Semi, 1993: 14). Strategi yang digunakan untuk meneliti sumber tertulis yang relevan dengan topik yang diteliti. Sumber tertulis yang dimaksudkan yaitu, *novel Jangan Miringkan Sajadahmu karya Muhammad B. Anggoro*.

3.3.2 Metode observasi

Metode observasi adalah suatu strategi atau proses pengumpulan data yang melibatkan kegiatan pemantauan yang live (dalam Syaodih, 2005: 220). Pengamatan semacam ini, dilakukan dengan membaca secara ekstensif dan cermat tentang klasifikasi emosi pada tokoh utama Jatti dalam *novel Jangan Miringkan Sajadahmu (Muhammad. B AnggoroAnggor*

3.3.3 Metode catat

Cara mencatat adalah mencatat hasil yang diamati (Mahsun, 2007:131). Hasil dari metode ini disajikan dalam bentuk rekaman data yang diperoleh dari observasi dalam novel *Jangan Miringkan Sajadahmu*, yang meliputi konsep rasa bersalah, hukuman diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yaitu alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sehingga operasinya berjalan lebih metodis dan efisien (Arikunto, 2006). Sebuah kartu data digunakan dalam penyelidikan ini sebagai instrumen. Peneliti menggunakan kartu data untuk secara cepat mengkategorikan data yang mengandung masalah yang akan diteliti, seperti emosi Jatti dalam novel *Jangan Miringkan Sajadahmu*.

Berikut ini adalah contoh format kartu data:

Keterangan :

Judul : Ada tujuh jenis perasaan, menurut Perkembangan psikologis.

Sigmund Freud: Cinta, benci, rasa malu, kesedihan, rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, karma.

No Data : *Nomor urut kutipan tersebut berasal dari novel Muhammad B. Anggoro yang berjudul Jangan Miringkan Sajadahmu.*

Halaman : Nomor halaman tempat data/kutipan dikumpulkan.

Data/Kutipan : Deskripsi data atau kutipan dari novel Muhammad B. Anggoro *Jangan Miringkan Sajadahmu* yang sesuai dengan tipe data yang dipilih.

3.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan literatur psikologi, khususnya Perkembangan psikologis Sigmund Freud. Peneliti akan dapat memahami dengan jelas item yang terkait dengan masalah psikologis yang dihadapi oleh karakter Jati menggunakan teknik psikologi sastra. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menganalisis penelitian ini.

1. Baca *novel Muhammad B. Anggoro Jangan Miringkan Sajadahmu* Anda beberapa kali untuk memahami struktur novel, mengetahui karakter utama.
2. Kejadian dan interaksi, apa yang terjadi didalam cerita dan sama siapa dia berintraksi
3. Klasifikasikan kutipan dari novel Muhammad B. Anggoro *Jangan Miringkan Sajadahmu* yang mengandung emosi tokoh Jati menurut jenis emosi Sigmund Freud.
4. Menggunakan sistem klasifikasi emosi Sigmund Freud untuk menganalisis data emosi pada karakter Jati.
5. Menganalisis informasi dalam novel Muhammad B. Anggoro *Jangan Miring Sajadahmu*.

3.6 Metode Penyajian Data

Data disajikan dengan cara ini untuk memberikan gambaran tentang informasi yang dikumpulkan dan membuat pengambilan keputusan lebih mudah. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teks sebagai sarana penyajian data (teksular). Dalam bentuk teks, peneliti memberikan informasi tentang emosi tokoh Jati dalam novel Muhammad B. Anggoro Jangan Miringkan Sajadahmu. Ada berbagai tahapan untuk menampilkan data. Pencarian kesulitan dalam novel Muhammad B. Anggoro jangan Miringkan Sajadahmu merupakan tahap pertama dalam perumusan masalah, setelah itu akan ditawarkan deskripsi novel, dilanjutkan dengan hasil analisis masalah dalam novel. Pada level ini, novel menggunakan analisis klasifikasi emosi berdasarkan teori "Sigmund Freud. Masalah-masalah yang terjadi dalam novel Muhammad B. Anggoro Jangan Miringkan Sajadahmu kemudian diinterpretasikan dan disajikan secara metodis, disertai rangkuman bukti bahwasanya masalah itu benar terungkap dalam novel tersebut. Ini juga memiliki akses langsung dalam skenario ini.